

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Salah satu pelayanan kesehatan di puskesmas yaitu penyelenggaraan rekam medis yang baik (Kemenkes, 2019).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat penting dalam mengemban mutu pelayanan medik yang diberikan oleh puskesmas dan staf mediknya serta sebagai alat bukti yang akurat di pengadilan (Kemenkes, 2022). Salah satu tahapan dalam pengelolaan rekam medis adalah koding.

Pada tahapan koding perekam medis memiliki kewenangan dalam melaksanakan sistem klasifikasi dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar. Seorang perekam medis harus menetapkan kode penyakit dengan tepat sesuai klasifikasi yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan buku International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems 10 (ICD-10) yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) (Ulfa *et al.*, 2016). Buku ini digunakan untuk mengubah diagnosis penyakit dan masalah kesehatan lainnya menjadi kode alfa-numerik, yang bertujuan untuk memudahkan pencatatan data mortalitas, morbiditas, analisis, interpretasi perbandingan data statistic diberbagai wilayah dan periode . Kode diagnosis pasien digunakan sebagai acuan dalsam penentuan besar biaya pelayanan Kesehatan (Maryati *et al.*, 2019).

Ketepatan koding dari suatu diagnosis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tulisan dokter yang sulit dibaca, diagnosis yang tidak spesifik, dan keterampilan petugas *coding* dalam pemilihan kode (Nurjannah *et al.*, 2022).

Ketepatan dalam pemberian dan penulisan kode berguna untuk memberikan asuhan keperawatan, penagihan biaya klaim, meningkatkan mutu pelayanan, membandingkan data morbiditas dan mortalitas, menyajikan 10 besar penyakit, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan (Naufal, 2022).

Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul Analisis Ketidaktepatan Kode Diagnosis Penyakit Hipertensi Berdasarkan ICD-10 pada Pelayanan Rawat Jalan dilakukan oleh Lala et al., 2023 di Instalasi Rekam Medis Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, dari jumlah 24 sampel rekam medis diperoleh hasil sejumlah 17 (70,8%) belum dilakukan pengkodean penyakit hipertensi secara tepat dan sejumlah 7 rekam medis (29,2%) telah dilakukan pengkodean penyakit hipertensi secara tepat. Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengodean diagnosis hipertensi belum 100% melakukan pengodean dengan tepat. Penyebab dari ketidaktepatan pengodean diagnosis hipertensi adalah pelaksanaan pengkodean tidak dilakukan oleh petugas rekam medis, diagnosis sekunder yang tidak di beri kode, penggunaan media internet untuk mendapatkan informasi terkait diagnosis yang akan dikoding, penulisan diagnosis yang selalu disingkat (Waluya, 2023). Maka dari penelitian di jurnal tersebut perlu dilakukan penelitian di Puskesmas Kepanjen mengenai ketepatan kode diagnosis yang bertujuan mengetahui presentase ketepatan kode diagnosis sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan data.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan di Puskesmas Kepanjen permasalahan yang ditemukan adalah pengisian kode diagnosis penyakit tidak hanya dilakukan oleh *coder* tetapi juga dilakukan oleh perawat dan dokter yang menangani. Hal ini dapat mengakibatkan persentase kesalahan pemberian kodifikasi meningkat. Kesalahan dalam pengodean atau salah menginput kode diagnosis dalam komputer akan berdampak pada pembuatan data dan laporan puskesmas yang tidak akurat, serta merugikan puskesmas maupun pasien secara finansial yaitu sistem pembayaran yang tidak sesuai dengan tindakan yang diberikan (Maryati, 2016). Mengingat pentingnya ketepatan dalam penulisan kode diagnosis maka peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Ketepatan

Kodefikasi Diagnosis 10 Besar Penyakit Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan penulis yaitu bagaimana tingkat ketepatan kodefikasi diagnosis 10 penyakit berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang?

## 1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat ketepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang.
2. Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan unsur manajemen *Man*.
3. Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan unsur manajemen *Machines*.
4. Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan unsur manajemen *Method*.
5. Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan unsur manajemen *Material*.
6. Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan unsur manajemen *Money*.

## 1.4 Manfaat

1. Teoritis
  - a. Bagi Institusi (Poltekkes Kemenkes Malang)

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan

melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan sekaligus sebagai rujukan data yang terkait dengan tingkat ketepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang

Digunakan sebagai informasi, masukan dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas khususnya dalam peningkatan akurasi ketepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit berdasarkan ICD-10 sehingga dapat menghasilkan data yang akurat.

b. Bagi peneliti

Peneliti mengetahui keakuratan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit di Puskesmas Kepanjen Malang. Peneliti juga mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan baru terkait keakuratan kodefikasi diagnosis.